

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Asal usul Kota Banjarmasin

Kota Seribu Sungai dikenal sebagai julukan daerah yang memiliki nama resmi Kota Banjarmasin. Kota Banjarmasin dulunya bernama Kota Tatas dan berasal dari kecamatan Kuin yang dipimpin oleh Patih Masih dari desa Olah Masih. Desa Olah Masih kemudian berkembang menjadi desa Banjarmasin dan kemudian dipimpin oleh Pangeran Samudera dari Kerajaan Daha sebagai raja daerah, dan kemudian berdirilah Kerajaan Banjar.¹

Setelah itu, Muara Baan ditaklukkan oleh Kerajaan Banjar sehingga sungai dijadikan sebagai jalur perdagangan. Kerajaan Demak kemudian menyerang Kerajaan Banjar dan akhirnya bersekutu setelah menerima ajaran Islam, dan kedua negara tersebut kemudian menyerbu Daha dan menguasainya. 24 September 1526 / 6 Dzulhijjah 932 H peristiwa masuk Islamnya Pangeran Samudra dan bergelar Sultan Suriansyah, yang ditetapkan sebagai hari jadi kota Banjar.²

2. Letak Geografis

Secara astronomis Kota Banjarmasin berada diantara 3°16'46" sampai dengan 3°22'54" Lintang Selatan dan 114°31'40" sampai dengan 114°39'55" Bujur

¹Pemerintah Kota Banjarmasin, "Profil Kota Banjarmasin", diakses pada 7 Juli 2023 <https://www.banjarmasinkota.go.id/p/profil-kota-banjarmasin.html?m=1>

²Pemerintah Kota Banjarmasin, "Profil Kota Banjarmasin", diakses pada 7 Juli 2023 <https://www.banjarmasinkota.go.id/p/profil-kota-banjarmasin.html?m=1>

Timur. Adapun secara geografis, batas wilayah kota Banjarmasin yaitu:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Banjar.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Barito Kuala.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Banjar.

Kota Banjarmasin memiliki luas wilayah 98,46 kilometer persegi yang terbagi menjadi lima kecamatan, diantaranya: Banjarmasin Utara, Banjarmasin Tengah, Banjarmasin Selatan, Banjarmasin Timur, dan Banjarmasin Barat. Sesuai dengan julukannya yaitu Kota Seribu Sungai, Banjarmasin dilewati oleh beberapa aliran sungai, seperti Sungai Barito dan Sungai Martapura.

Tabel 4.1 Luas Wilayah Tahun 2021

Kecamatan	Luas (km²)
Banjarmasin Selatan	38,27
Banjarmasin Timur	23,86
Banjarmasin Barat	13,13
Banjarmasin Tengah	6,66
Banjarmasin Utara	16,54
Kota Banjarmasin	98,46

Sumber: Data series subjek geografis BPS Kota Banjarmasin

3. Kependudukan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Banjarmasin, penduduk Kota Banjarmasin pada tahun 2022 berjumlah 667.489 jiwa, dengan rincian

334.110 penduduk laki-laki dan 333.379 penduduk perempuan.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 2022

Kecamatan	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Banjarmasin Selatan	84.732	83.196	167.928
Banjarmasin Timur	59.387	60.460	119.847
Banjarmasin Barat	69.016	68.084	137.113
Banjarmasin Tengah	43.432	44.133	87.574
Banjarmasin Utara	76.406	77.506	155.027
Kota Banjarmasin	331.640	333.379	667.489

Sumber: Data series subjek kependudukan BPS Kota Banjarmasin

Penduduk Kota Banjarmasin, jika dilihat dalam kesehariannya dan jumlah tempat ibadah yang terdapat di dalamnya, maka pastinya sebagian besar penduduk menganut agama Islam.

Table 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Kota Banjarmasin

Agama	Jumlah Penganut Agama
Islam	647.940
Kristen	13.651
Katolik	7.301
Hindu	268
Budha	4.337

Konghucu	15
----------	----

Sumber: Data Dinas Kependudukan Pencatatan Sipil dan Keluarga Berencana Provinsi Kalimantan Selatan per 7 Juli 2023

Table 4.4 Jumlah Sarana Keagamaan 2019

Kecamatan	Masjid	Musholla	Gereja	Pura	Vihara
Banjarmasin Selatan	48	207	1	-	1
Banjarmasin Timur	40	163	2	1	-
Banjarmasin Tengah	34	130	17	-	5
Banjarmasin Barat	33	147	-	-	-
Banjarmasin Utara	39	166	1	-	-
Jumlah	194	813	21	1	6

Sumber: Data series subjek sosial budaya BPS Kota Banjarmasin

Berdasarkan data di atas, wilayah perkotaan Banjarmasin merupakan lokasi yang tepat bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.

B. Salam Lintas Agama Perspektif Tokoh Agama Banjarmasin

1. Salam Lintas Agama

Salam lintas agama adalah sebuah ucapan salam khas dari enam agama yang diakui di Indonesia yang diucapkan secara bersamaan dengan menggunakan salam masing-masing agama. Ucapan salam ini bertujuan untuk merekatkan persaudaraan antar umat beragama. Namun, ada juga yang berpendapat bahwa lebih baik menggunakan salam tradisi masyarakat atau salam sapaan yang tidak bertentangan dengan agama.

Salam lintas agama yang belakangan ini sering diucapkan oleh pejabat tinggi Indonesia dalam beberapa kesempatan untuk memberikan sambutan di ruang publik, menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Permasalahan yang terjadi di Indonesia memang seringkali terjadi disebabkan oleh perbedaan pendapat antar umat beragama. Masyarakat yang pro akan salam lintas agama ini, menjadikannya sebagai bentuk toleransi antar sesama umat beragama, dan mereka yang kontra menganggap bahwa mengucapkannya akan berdampak pada aqidah penganutnya. Salam lintas agama atau salam semua agama merupakan salam khusus dari enam agama yang diakui di Indonesia dan diucapkan secara bersamaan, yakni:

- a. Islam, "*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuh*"
- b. Kristen, "*Salam sejahtera bagi kita semua*"
- c. Katolik, "*Shalom*"
- d. Hindu, "*Om Swastiastu*"
- e. Budha, "*Namu Buddhaya*"
- f. Konghucu, "*Salam Kebajikan*"

Jika permasalahan aqidah yang disinggung dalam pengucapan salam lintas agama ini, maka disini akan dijelaskan beberapa tanggapan dari para tokoh agama yang ada di Banjarmasin. Setelah melakukan beberapa cara untuk mengumpulkan data, tulisan ini diharapkan dapat menjawab permasalahan dari masyarakat beragama menurut keyakinan agamanya masing-masing.

2. Pandangan Tokoh Agama Kota Banjarmasin Tentang Salam Lintas Agama

a. Tokoh Agama Islam

Beberapa informan dari agama Islam yang penulis temui memberikan beberapa perbedaan pendapat, namun tetap dalam satu pengertian yang sama. Ketika ditemui di kediamannya, Bapak Mirhan selaku Wakil Ketua Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Provinsi Kalimantan Selatan mengatakan bahwa beliau jarang menggunakan salam lintas agama. Bapak Mirhan ketika memberikan sambutan dalam satu forum lintas agama yang dilaksanakan diawali dengan “*Assalamu ’alaikum*, Selamat Pagi, dan Salam Sejahtera untuk Kita Semua”. Beliau Ketika diwawancarai mengapa hanya menggunakan salam tersebut menjelaskan bahwa pendapat setiap orang memang berbeda-beda, tapi beliau memilih cara yang lebih simpel.³

Pada hari Rabu, 12 Juli 2023 wawancara dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Banjarmasin Barat dengan Bapak Muhlidi, S.Ag., M.A. selaku sekretaris umum MUI Kota Banjarmasin dan seorang penghulu di KUA tersebut. Jawaban yang sangat jelas dan mudah dipahami disampaikan oleh Bapak Muhlidi yang juga mengakui bahwa beliau sering mengucapkan salam lintas agama tersebut.⁴

Bapak Muhlidi juga menyinggung pendapat Gusdur bahwa permasalahan tersebut jangan sampai membawa masalah aqidah kita sebagai seorang Muslim. Salam lintas agama merupakan salam pembuka semua agama, salam khas dari enam agama yang diakui Indonesia dan diucapkan secara bersamaan, Kembali lagi

³Mirhan, Wawancara Pribadi, di Komplek Bina Brata, 20 Mei 2023.

⁴Muhlidi, Wawancara Pribadi, di KUA Banjarmasin Barat, 12 Juli 2023.

pada tujuan kita mengucapkan salam tersebut, karena salam merupakan sebuah doa.⁵

Sebagai seorang Muslim kita berpegangan pada sebuah ayat:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ۗ

Artinya: *Untukmu Agamamu, Untukku Agamaku.*

Ayat tersebut memberikan pemahaman tentang I'tikad/aqidah. Akan tetapi dalam hal sosial saling mendoakan merupakan sebuah kewajaran.⁶ Kemudian dalam Q.S.

Al-Nisa ayat 86:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Artinya: *Dan apabila kamu dihormati dengan suatu (salam) penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah (penghormatan itu, yang sepadan) dengannya. Sungguh, Allah memperhitungkan segala sesuatu.*

Kata “Fahayyu” tidak hanya dimaksudkan kepada sesama umat Islam, tapi bagi siapa saja yang memberikan penghormatan.⁷

Maksudnya adalah apapun itu untuk kepentingan sosial dan kesejahteraan antar sesama makhluk, asal tidak mengganggu akidah dan memiliki niat yang baik, maka tidak akan menjadi permasalahan. Karena semua yang dapat merusak akidah kita merupakan hal yang fatal.⁸

⁵Muhlidi, Wawancara Pribadi, di KUA Banjarmasin Barat, 12 Juli 2023.

⁶Muhlidi, Wawancara Pribadi, di KUA Banjarmasin Barat, 12 Juli 2023.

⁷Muhlidi, Wawancara Pribadi, di KUA Banjarmasin Barat, 12 Juli 2023.

⁸Muhlidi, Wawancara Pribadi, di KUA Banjarmasin Barat, 12 Juli 2023.

b. Tokoh Agama Katolik

Pada hari Selasa tanggal 4 Juli 2023, penulis melaksanakan wawancara di Gereja Katedral Keluarga Kudus dengan Bapak Abdon Winarko selaku Kepala Bidang Liturgi Gereja. Bapak Abdon menjelaskan bahwa dalam teologi agama Katolik sama sekali tidak mempermasalahkan ucapan salam lintas agama.

“Bagi kami, memberikan salam kepada orang lain, dengan cara lain, yang artinya itu sama, Assalamu’alaikum *kah*, Salam Sejahtera, kami tidak punya persoalan dengan itu. Cuma dalam misalnya pas sambutan itu kalo semuanya disebutkan rasanya gak nyaman gitu aja, itu yang saya rasa secara pribadi ya. Artinyakan sama aja gitu, jadi ndak perlu juga sepanjang kaya Presiden semua disebutkan, ngabisin waktu. Itu dari pandangan saya secara pribadi begitu.”

Kemudian, beliau menjelaskan bahwa dalam perintah Al-Kitab jangankan menyapa, medoakan musuh pun diperbolehkan. Artinya, dalam ajaran agama memang tidak bertentangan dalam mengucapkan salam tersebut. Tidak pernah ada penolakan bagi penganut agama Katholik untuk mengucapkan salam tersebut. Karena pada dasarnya semua salam yang disebutkan memiliki arti yang sama saja.⁹

Akan tetapi, pendapat beliau pribadi, untuk mengucapkan salam lintas agama tadi dirasa kurang etis, karena cukup membuang waktu. Untuk apa mengulang ucapan jika semuanya memiliki arti yang sama. Jika salam tersebut diucapkan sebagai bentuk toleransi antar sesama, apakah toleransi hanya diukur dari ucapan salam lintas agama saja?¹⁰

Tidak ada bahasa khusus untuk mengucapkan salam bagi agama Katholik, bagi mereka sapaan selamat pagi, siang, sore, atau malam sudah cukup. Mereka

⁹Abdon Winarko, Wawancara Pribadi, di Gereja Katedral Kudus, 4 Juli 2023.

¹⁰Abdon Winarko, Wawancara Pribadi, di Gereja Katedral Kudus, 4 Juli 2023.

juga mengakomodir “*Salam Sejahtera*” untuk diucapkan dalam suatu keadaan, meskipun “*Shalom*” memang dijelaskan dalam Al-Kitab tentang makna dan sejarahnya.¹¹

c. Tokoh Agama Kristen

Penulis memiliki data dari dua orang narasumber untuk agama Kristen. Pertama, wawancara dilakukan dengan pendeta Rifaldi, Th. dari Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Eppata Banjarmasin, yang juga merupakan seorang Dosen di Sekolah Tinggi Teologi Banjarmasin. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2023. Kedua, pada hari Senin 1 Mei 2023, wawancara dengan tokoh dilakukan secara virtual dengan Pendeta Enta Malasinta Lantigimo, D.Th. beliau merupakan seorang Dosen Sekolah Tinggi Teologi Banjarmasin dan sering membantu dalam melayani masyarakat di Gereja Kalimantan Evangelis (GKE) Eppata.

Kedua narasumber tersebut mengakui sering mengikuti kegiatan lintas agama. Pertama, Bapak rifaldi sendiri yang pernah menjadi Ketua Senat dan berkerjasama dengan LK3 untuk melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka relasi antar agama, dan sekarang ada beberapa kegiatan dengan Gusdurian.¹² Beliau mengakui bahwa kurang mendalami tentang salam lintas agama yang menjadi topik pembahasan dalam penelitian ini. Sejauh pengetahuan beliau, bahwa salam lintas agama merupakan salam yang sering diucapkan oleh pejabat tinggi Indonesia dan kemudian menjadi panduan untuk diikuti.¹³ Bapak Rifaldi menyatakan bahwa dari

¹¹Abdon Winarko, Wawancara Pribadi, di Gereja Katedral Kudus, 4 Juli 2023.

¹²Rifaldi, Wawancara Pribadi, di STT Banjarmasin, 6 Maret 2023.

¹³Rifaldi, Wawancara Pribadi, di STT Banjarmasin, 6 Maret 2023.

kajian bahasa salam tersebut hanya terkait perbedaan bahasa saja, karena akan tetap memiliki arti yang sama.

“karena bagi Saya pribadi ya, misalnya dari kajian linguistik dari Bahasa kan itu hanya terkait perbedaan bahasa saja, kemudian kalo diterjemahkan ke dalam Bahasa lain ya artinya tetap sama. Misalnya di Islam mohon maaf, itu kan ada ucapan Assalamu’alaikum, itu kan di ambil dalam bahasa Arab, nah kemudian kami kalau di Gereja menggunakan kata Shalom yang diambil dalam bahasa Ibrani. Tapi makna dasarnya sama aja. Yah biasa aja sih.”

Dari hasil pernyataan beliau tersebut, dapat dilihat bahwa mengucapkan salam lintas agama sama sekali tidak mempengaruhi pribadi. Kemudian Bapak Rifaldi melanjutkan bahwa dalam ajaran agama Kristen tidak ada ajaran yang melarang untuk mengucapkan salam dari agama yang lain. Begitupun sebaliknya, jika agama lain yang menyebutkan “*Shalom*”.¹⁴ Terdapat keberagaman dalam salam lintas agama dan walaupun berbeda, akan tetapi diarahkan untuk kesatuan umat. Walaupun berbeda, kita dapat saling mengenal satu sama lain.¹⁵

Shalom berasal dari Bahasa Ibrani yang artinya damai sejahtera. Pertama, damai sejahtera tidak hanya terkait kehidupan damai antar sesama ciptaan, tidak adanya pertentangan politik juga termasuk dalam pengertian damai. Akan tetapi, dalam ruang lingkup agama Kristen, damai akan dikaitkan dengan Tuhan Yesus. “Damai Sejahtera Bagimu, Ketika Dia menemuimu di pemiliknya”. Jadi, dalam ucapan “*shalom*” terdapat doa, harapan, dan penguatan bagi penganutnya.¹⁶

Kedua, Ibu Pendeta Enta yang juga pernah menjadi narasumber ataupun partisipan dalam kegiatan lintas agama menjelaskan bahwa mengucapkan salam

¹⁴Rifaldi, Wawancara Pribadi, di STT Banjarmasin, 6 Maret 2023.

¹⁵Rifaldi, Wawancara Pribadi, di STT Banjarmasin, 6 Maret 2023.

¹⁶Rifaldi, Wawancara Pribadi, di STT Banjarmasin, 6 Maret 2023.

merupakan tanda menghargai atau menghormati orang lain. Jadi, mengucapkan salam apapun dampaknya positif bagi diri pribadi dan harapannya juga positif untuk yang disapa.¹⁷

“Kalo ajaran secara khusus, gaada hukumnya kalo di Kristenlah. Tidak ada juga yang mewajibkan harus mengucapkan salam, itu sebenarnya lebih pada aturan umum, lebih pada etika agama saja bukan ajaran doktrin. Kenapa kami selalu menggunakan Shalom, itu karena dalam sejarahnya Tuhan Yesus Ketika bertemu dengan murid-muridnya atau bertemu dengan siapa saja selalu mengawalinya dengan Shalom Bagimu. Jadi, walaupun tidak ada yang mengatakan harus juga pengikutnya mengatakan itu, karena kami melihat itu suatu tradisi yang baik, maka seterusnya kami kalo saling sapa ya dengan Salam Bagimu, Shalom gitu.”

Pendeta Enta menyebutkan salam yang dijelaskan dalam Perjanjian Lama yaitu “*shalom alaehim*”. Sedangkan dalam Perjanjian Baru berasal dari Bahasa Ibrani yaitu “*Shalom*”. Beliau juga menyatakan bahwa memang terdapat orang-orang yang fanatik terhadap internal agamanya, hanya oknum-oknum tertentu bukan dari aliran agama yang ada di agama Kristen, sehingga apabila mengucapkan kalimat-kalimat yang berhubungan dengan agama lain, merasa berdosa. Pendeta Enta juga mengakui seperti yang dinyatakan oleh Bapak Rifaldi bahwasanya apabila yang diucapkan berasal dari Bahasa Arab atau yang lainnya, itu hanya berbeda dari segi bahasanya saja. Jadi, tidak akan berpengaruh dalam keimanan diri kita.¹⁸

d. Tokoh Agama Hindu

Pada hari Sabtu 13 Mei 2023, penulis mendatangi kediaman narasumber yang berada di komplek Bunyamin Residence km. 7. Narasumber kali ini adalah Bapak Ida Rsi Wiswamitra yang berasal dari Bali, dan sekarang bekerja sebagai

¹⁷Enta Malasinta Lantigimo, Wawancara Pribadi secara daring, 1 Mei 2023.

¹⁸Enta Malasinta Lantigimo, Wawancara Pribadi secara daring, 1 Mei 2023.

polri di wilayah Banjarmasin. Beliau mengaku seringkali mengikuti kegiatan lintas agama seperti yang dilaksanakan oleh LK3 atau FKUB, baik itu menjadi partisipan ataupun memberikan sambutan dan bahkan menjadi narasumber. Dalam wawancara tersebut dengan lantang juga beliau menyatakan bahwa sangat sering menggunakan salam lintas agama.

“Saya sering mengucapkan semua ucapan salam dari semua agama yang Saya tau. Saya pribadi dalam hal mengucapkan salam dari semua agama, Saya merasa senang. Pertama, Saya sudah bisa menghargai semua yang hadir disana. Dengan kita mengucapkan salam berarti kita mendoakan, karna saya yakin arti dari salam-salam tersebut tidak jauh beda dengan salam dari agama Hindu. Om Swastiastu itu kan artinya dalam nama Tuhan semoga kita semua selamat. Arti-arti dari salam yang lain pun, Saya rasa tidak jauh beda. Makanya saya senang mengucapkan salam tersebut. Kan Saya tidak menyinggung atau apapun, saya menghargai tujuan ini, dengan Saya mengucapkan itu, ya semoga Saya bisa menghargai orang lain, dan terjadilah keharmonisan. Kalo di umum, secara umum seringkali saya mengucapkan Assalamu’alaikum, karena secara mayoritas yang hadir kebanyakan saudara dari Muslim.”

Selain mengucapkan salam dari enam agama yang ada, beliau juga menambahkan ucapan “Salam Sehat dan Salam Pancasila”. Kemudian beliau melanjutkan bahwasanya, bagi dirinya ataupun ajaran agama Hindu mengucapkan salam tersebut sama sekali tidak mempengaruhi keimanan penganutnya.¹⁹ Perbedaan tingkat spiritualitas/kesadaran pada diri seseoranglah yang dapat membeda-bedakan pemahaman setiap orang, dari situ muncullah sebagian oknum yang kita anggap fanatik ataupun tidak. Akan tetapi, hal tersebut bukan suatu kesalahan, melainkan itulah bentuk dari perbedaan tingkan spiritualitas seseorang.²⁰

¹⁹Ida Rsi Viswamitra, Wawancara Pribadi, di Komplek Bunyamin Residence Banjarmasin, 16 Mei 2023.

²⁰Ida Rsi Viswamitra, Wawancara Pribadi, di Komplek Bunyamin Residence Banjarmasin, 16 Mei 2023.

Beliau menjelaskan makna “*Om Swastiastu*” dalam kitab Purana berasal dari tiga suku kata, yaitu *om* (Tuhan), *swasti* (Selamat), *astu* (Semoga), yang arti keseluruhannya adalah “Semoga Selamat dalam Nama Tuhan”. Ringkasnya, bahwa salam tersebut merupakan ciptaan manusia, karena kitab Purana berisikan masalah sosial yang ada sejak zamannya para Nabi. Sedangkan perbedaannya dengan kitab Weda adalah kitab yang isinya tentang wahyu-wahyu Tuhan.²¹

e. Tokoh Agama Buddha

Pada hari Senin 6 Maret 2023, penulis berkunjung ke Vihara Dhammasoka Banjarmasin dan bertemu dengan Bhikkhu Saddhaviro atau biasa dipanggil dengan Bhante. Beliau sudah bekerja di Vihara tersebut sejak tahun 1991, dan terhitung saat ini sudah berjalan selama 32 tahun. Saat diwawancarai, beliau sebagai rohaniawan agama Buddha mengatakan bahwasanya sering mengikuti kegiatan lintas agama yang dilakukan oleh organisasi keagamaan yang ada di Banjarmasin, baik itu hanya sebagai partisipan ataupun bahkan menjadi narasumber. Bhante menyebutkan beberapa organisasi yang sering mengadakan kegiatan lintas agama seperti LK3, FKUB, dan MUI. Untuk kegiatan lintas agama ini, tidak selalu beliau yang diminta untuk mengisi acara, tergantung kebutuhan acara tersebut, karena memang dalam agama Buddha terdapat banyak aliran. Pada intinya, siapapun yang mengisi atau menjadi narasumber, tujuannya untuk kebersamaan, saling membantu dalam mengisi kegiatan, dan membentuk sinergi kebajikan dalam hidup.²²

²¹Ida Rsi Viswamitra, Wawancara Pribadi, di Komplek Bunyamin Residence Banjarmasin, 16 Mei 2023.

²²Bhante Saddhaviro, Wawancara Pribadi, di Vihara Dhammasoka Banjarmasin, 6 Maret 2023.

Saat pertanyaan wawancara dilanjutkan dan masuk ke topik pembahasan, beliau mengakui bahwasanya masih merasa canggung saat mengucapkan salam lintas agama. Rasa canggung tersebut dikarenakan beliau takut salah saat mengucapkan salam dari agama lain. Beliau juga menjelaskan bahwasanya dalam ajaran agama Buddha mengucapkan salam dari agama lain bukan termasuk dosa, semua tergantung niatnya.

“Saya merasa masih canggung nggak seperti yang lain-lainnya yang langsung diucapkan semuanya, takutnya salah kalo saya ngucapkan salam lain bisa juga, tapi mungkin takutnya nanti salah terus ada yang gak cocok gitulah, Cuma khawatir itu aja. Kalo soal misalnya saya mengucapkan salam agama lain itu apakah dalam ajaran Buddha itu dosa, nggak. Karna dalam agama Buddha itu kan berciri gini saya kira pun semua hampir sama, dari nawaitunya, tergantung citana atau niat. Kalau citana kita baik, itu kan hanya sarana, jadi tidak ada kejelekan, tidak ada kejahatan, tidak ada keburukan walaupun itu mengucapkan salam agama lain.”

Perlu diketahui bahwasanya makna dari ucapan “Namo Buddhaya” itu merupakan bibit keluhuran yang ada dalam batin kita agar tumbuh beriringan. Buddha merupakan sebuah kesempurnaan, ucapan kesempurnaan yang ada dalam Buddha dimaksudkan untuk diri kita agar dapat menumbuhkembangkan keluhuran sehingga bisa mencapai hakikat dari pada Ketuhanan atau Keluhuran Buddha tersebut. Jadi, secara makna bahasanya “Namo Buddhaya” artinya “Terpujilah Sang Buddha”, untuk makna secara universal artinya mengucapkan keluhuran, agar terciptanya keluhuran dalam batin manusia.²³

Pada akhirnya pun beliau mengatakan bahwa merasa terbantu dengan adanya salam lintas agama ini, karena dengan ucapan salam keberagaman tersebut

²³Bhante Saddhaviro, Wawancara Pribadi, di Vihara Dhammasoka Banjarmasin, 6 Maret 2023.

membuat salam dari agama Buddha menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Adanya salam lintas agama ini berdasarkan umat beragama yang ada di Indonesia sangat beragam dan salam juga merupakan kebutuhan bagi kita untuk berinteraksi sebagai makhluk sosial.²⁴

Sebagaimana dinamika kehidupan, pasti ada polemik yang terjadi antar umat beragama seperti ucapan Selamat Hari Raya dan ucapan salam ini salah satunya. Selain tanggapan dari mereka yang pro ataupun kontra dengan permasalahan antar umat beragama tersebut, ada mereka yang moderat dan merasa damai dengan adanya keberagaman. Tidak fanatik terhadap agama lain, justru fanatik dengan internal agamanya sendiri dan bahkan dengan adanya keberagaman tersebut semakin menambah keimanan dirinya. Beliau menyatakan bahwa tidak semua orang dapat bersikap moderat sebagaimana demikian, dan untuk seorang Buddhis pun belum pernah mendapati yang seperti itu. Sebagai tokoh agama Buddha beliau sangat senang jika ada yang mengucapkan ataupun menyapa dengan salam mereka secara pribadi atau dalam keseharian hidupnya, walaupun mereka bukan seorang Buddhis.²⁵

f. Tokoh Agama Konghucu

Pada tanggal 5 Juli 2023, wawancara dilakukan di Klenteng Soetji Noerani Banjarmasin bersama Bapak Djohan Yawono yang merupakan Wakil Pengurus Klenteng Soetji Noerani. Selain sering menggunakan salam lintas agama, biasanya

²⁴Bhante Saddhaviro, Wawancara Pribadi, di Vihara Dhammasoka Banjarmasin, 6 Maret 2023.

²⁵Bhante Saddhaviro, Wawancara Pribadi, di Vihara Dhammasoka Banjarmasin, 6 Maret 2023.

salam tersebut Bapak Djohan gunakan ketika berada di satu komunitas yang di dalamnya terdapat bermacam-macam penganut agamanya.²⁶

“Kita mementingkan disini buka akidah ya, akidah itu mungkin satu ajaran yang mungkin rasanya akan tercoreng kalau mengucapkan satu salam agama lain. Tapi kalo kami, Tionghoa itu, yang penting adalah akhlaknya atau budi pekerti.”

Jelas sekali ajaran agama Konghucu, bahwa mereka mengajarkan kehidupan horizontal manusia dengan sesama manusia lainnya, mengatur hubungan dengan sosial, bagaimana cara berbuat baik, dan harus bisa membalas budi. Semua itu memang diajarkan dalam agama Konghucu agar penganutnya dapat selalu membalas budi kebaikan dan harus bersikap sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Artinya, bahwa pokok ajaran dari agama Konghucu adalah kebajikan.²⁷

“Jadi pada kesimpulannya, kami orang Tionghoa tidak ada rasa yang mengganjel untuk mengucapkan salam di luar agama kami. Karena sesuatu yang disampaikan itu tujuannya sama, untuk kebaikan.”

Kemudian beliau melanjutkan bahwa salam lintas agama juga sudah biasa diucapkan oleh para pejabat-pejabat. Jadi, bagi Bapak Djohan mengucapkan salam bukan sebuah permasalahan ataupun dapat mempengaruhi keimanan terhadap agama yang dianutnya, Konghucu.²⁸ Salam yang disampaikan niatnya adalah kebaikan, dan semua hal yang dirasa termasuk dalam kebaikan, maka tidak perlu dicampuri dengan masalah keimanan.²⁹

²⁶Djohan Yawono, Wawancara Pribadi, di Klenteng Soetji Noerani, 5 Juli 2023.

²⁷Djohan Yawono, Wawancara Pribadi, di Klenteng Soetji Noerani, 5 Juli 2023.

²⁸Djohan Yawono, Wawancara Pribadi, di Klenteng Soetji Noerani, 5 Juli 2023.

²⁹Djohan Yawono, Wawancara Pribadi, di Klenteng Soetji Noerani, 5 Juli 2023.

Konghucu merupakan agama yang universal, mereka juga memandang semua orang secara universal. Jadi, Konghucu tidak pernah memandang satu agama di luar agamanya yang lain. Dalam agama Konghucu memang lebih banyak mengatur interaksi horizontal antara manusia dengan manusia, hanya kebaikanlah yang menjadi sumber kebajikan, dan kebajikan adalah Tuhan dari pada ajaran segala kebajikan. Oleh karena itulah salam dari agama Konghucu merupakan “*Salam Kebajikan*” yang dalam mandarin adalah “*Wei Do Deng Tian*”.³⁰

3. Penggunaan Salam Lintas Agama Dalam Interaksi Sosial Menurut Tokoh Agama Kota Banjarmasin

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Salam lintas agama jika ditinjau dari perspektif sosial mempunyai nilai positif bagi kehidupan bernegara, khususnya di Indonesia. Salam lintas agama termasuk sebuah kerja sama dalam bentuk interaksi sosial, yang terjadi disebabkan oleh faktor simpati, karena salam tersebut merupakan pengalaman dari Pancasila ke-3, yaitu persatuan Indonesia. Penjelasan para tokoh agama tentang penggunaan salam lintas agama dalam interaksi sosial sebagai berikut.

a. Tokoh Agama Islam

Assalamu'alaikum seringkali kita ucapkan dalam berinteraksi dengan sesama muslim pada kondisi apapun dan saat bertemu siapapun. Mengucapkannya merupakan hal yang sudah sangat lumrah bagi kehidupan kita di masyarakat. Kebiasaan tersebut bahkan dapat terbawa saat bertemu dengan non muslim. Begitu pula dengan non muslim yang terbiasa mendengar, dan bahkan juga ikut

³⁰Djohan Yawono, Wawancara Pribadi, di Klenteng Soetji Noerani, 5 Juli 2023.

mengucapkan *assalamu'alaikum*. Untuk salam lintas agama sendiri biasanya hanya diucapkan pada saat memberikan sambutan, sebagai salam pembuka pada kegiatan besar atau kegiatan lintas agama.³¹

b. Tokoh Agama Katholik

Bapak Abdon Winarko menjelaskan bahwa dalam keseharian di gereja Katedral Banjarmasin jarang sekali menggunakan salam lintas agama, karena memang kegiatan yang didalamnya hanya diikuti oleh sesama penganut agama saja. Terkecuali pada tempat yang tepat untuk menggunakan salam lintas agama, seperti kegiatan-kegiatan lintas agama. Meskipun demikian, Bapak Abdon tetap jarang menggunakan salam lintas agama tersebut, dengan alasan kurang etis dan membuang-buang waktu.³²

c. Tokoh Agama Kristen

Dalam berinteraksi sehari-hari, Bapak Rifaldi maupun Ibu Enta tidak pernah mendapati salam lintas agama diucapkan. Sapaan yang tergolong santai biasanya digunakan pada saat bertemu dengan sesama penganut agama Kristen. Salam lintas agama terlalu formal jika diucapkan pada saat berinteraksi sehari-hari di luar kegiatan lintas agama dan forum besar atau resmi³³

d. Tokoh Agama Hindu

Bapak Ida Rsi menjelaskan bahwa dalam interaksi sosial sesama umat Hindu biasanya menggunakan *Om Swastiastu* untuk menyapa sesama penganut

³¹Muhlidi, Wawancara Pribadi, di KUA Banjarmasin Barat, 12 Juli 2023.

³²Abdon Winarko, Wawancara Pribadi, di Gereja Katedral Kudus, 4 Juli 2023.

³³Enta Malasinta Lantigimo, Wawancara Pribadi Secara Daring, 1 Mei 2023.

dimanapun dan dalam keadaan apapun. Untuk pertemuan kegiatan lintas agama, *Om Swastiastu* pasti disebutkan dalam bentuk ucapan salam lintas agama.³⁴

e. Tokoh Agama Buddha

Bhante Shaddaviro menjelaskan bahwa belum pernah menemui orang menyebutkan salam lintas agama di luar forum atau kegiatan lintas agama. Selain dari kegiatan lintas agama, biasanya salam lintas agama juga sering diucapkan pada konten-konten nasionalisme. Untuk bertegur sapa sehari-hari, salam ini biasanya hanya digunakan oleh orang-orang tertentu saja.³⁵

f. Tokoh Agama Konghucu

Bagi Bapak Djohan, salam lintas agama digunakan untuk pertemuan dengan ragam komunitas agama yang ada di dalamnya. Seperti kegiatan rapat kerja tenaga pengajar sekolah atau musyawarah yang melibatkan banyak agama.³⁶

C. Analisi Data dan Pembahasan

1. Analisis Pandangan Tokoh Agama Kota Banjarmasin Tentang Ucapan Salam Lintas Agama Dalam Interaksi Sosial.

Analisis penulis tentang ucapan salam lintas agama dalam interaksi sosial berdasarkan hasil wawancara dengan para tokoh agama di Kota Banjarmasin, penulis menyatakan bahwa para tokoh agama tidak ada yang menentang untuk mengucapkan salam lintas agama dalam kegiatan besar keagamaan, salah satunya

³⁴Ida Rsi Viswamitra, Wawancara Pribadi, di Komplek Bunyamin Residence, 13 Mei 2023.

³⁵Bhante Saddhaviro, Wawancara Pribadi, Di Vihara Dhammasoka, 6 Maret 2023.

³⁶Djohan Yawono, Wawancara Pribadi, di Klenteng Soetji Noerani, 5 Juli 2023.

dalam kegiatan lintas agama. Akan tetapi, memang sebagian penganut agama masih merasa takut salah dalam mengucapkan salam dari agama lain dan takut menyinggung perasaan antar sesama penganut agama.

Penulis dapat menyatakan analisa tersebut karena berdasarkan hasil wawancara, yang pertama dengan tokoh agama Islam bahwa tidak ada permasalahan dalam mengucapkan salam lintas agama selama memiliki tujuan yang baik dan tidak menyertakan akidah di dalamnya. Kedua, menurut tokoh agama Katholik bahwa tidak ada larangan dalam mengucapkan salam lintas agama, meskipun pendapat beliau mengucapkan salam tersebut kurang etis karena dianggap membuang-buang waktu. Ketiga, pandangan tokoh agama Kristen bahwa semua salam yang termuat dalam salam lintas agama tersebut hanya berbeda dari segi bahasa dan semua salam memiliki makna yang sama. Keempat, tokoh agama Hindu berpendapat bahwa mengucapkan salam lintas agama merupakan bentuk kita menghargai perbedaan dan mendoakan mereka dengan salam dari agama lain yang diucapkan. Kelima, Pandangan tokoh agama Buddha bahwa semua berawal dari niat baik dalam mengucapkan salam lintas agama, meskipun dalam mengucapkan salam masih terdapat rasa canggung dan takut tidak dapat diterima oleh penganut agama lainnya. Keenam, tokoh agama Konghucu menjelaskan bahwa semua demi kebaikan antar sesama umat beragama dan tidak terdapat permasalahan di dalamnya.

Sebagai penguat dalam analisis terhadap argumentasi para narasumber, penulis menggunakan dasar hukum ajaran dari masing-masing agama sebagai alat untuk menganalisa pandangan tokoh agama terhadap ucapan salam lintas agama.

Pertama, Islam memiliki Al-Qur'an, hadits, dan *Ijtihad* sebagai sumber hukum agama. Hukum mengucapkan salam dalam konteks terhadap non muslim yang ada dalam penelitian ini termuat dalam Q.S. Al-Nisa ayat 86 yang menjelaskan akan kewajiban kita membalas penghormatan yang diberikan oleh orang lain dengan balasan yang lebih baik atau serupa. Kemudian terdapat hadits nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim agar kita menyebarkan salam, karena salam merupakan sebuah kewajiban. Para ulama juga berpendapat berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim tentang bagaimana jawaban salam yang pantas untuk diberikan kepada non muslim jika mereka memberi salam. Pandangan yang diberikan oleh narasumber terkait salam lintas agama tentunya tidak bertentangan dengan ajaran agama, karena dalam ilmu fikih jika ada suatu *mashlahat* dan menghindarkan kita dari *mudharat* maka sesuatu itu diperbolehkan.

Kedua, memang tidak terdapat ajaran khusus tentang ucapan salam dalam agama Kristen/Katholik, akan tetapi nilai penting *Shalom* dalam agama Kristen/Katholik dapat ditemukan pada beberapa ayat yang terdapat dalam Al-kitab, seperti pada Mazmur 34:14, Yohanes 14:27, dan Yesaya 32:17. Ucapan *Shalom* dapat digunakan sebagai bentuk penghormatan serta perdamaian terhadap perbedaan agama. Pandangan narasumber tentang salam lintas agama sejalan dengan ajaran agamanya yang memaknai salam sebagai sebuah perdamaian.

Ketiga, dalam Kitab Purana salam dianggap sebagai bentuk penghormatan yang sangat penting bagi agama Hindu. Ada beberapa cara untuk mengucapkan salam dalam Kitab Purana, tergantung pada konteks dan keadaan. Artinya, agama Hindu dalam praktiknya tidak memiliki aturan khusus mengenai cara mengucapkan salam tergantung pada kebiasaan dan budaya masing-masing.

Keempat, dalam kitab Tipikata terdapat beberapa Sutta yang menjelaskan tentang urgensi *Namo Buddhaya*, diantaranya *Mangala Sutta*, *Ratana Sutta*, dan *Dhammapada*. Ungkapan *Namo Buddhaya* sering digunakan sebagai bentuk ucapan penghormatan atau do'a kepada Sang Buddha dan ajarannya. Terdapat banyak cara lain yang dapat dilakukan untuk menghormati Sang Buddha selain dari mengucapkan *Namo Buddhaya*, seperti melakukan meditasi atau mempraktikkan ajaran Buddha dalam kehidupan sehari-hari.

Kelima, Salam Kebajikan merupakan salam agama Konghucu seperti yang terdapat dalam buku keimanan agamanya. Kebajikan dan etika dianggap sebagai prinsip dasar dalam berinteraksi dengan orang lain dengan harapan seseorang dapat menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan saling menguntungkan. Artinya, ajaran kebajikan dari agama Konghucu adalah ajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan etika yang harus dimiliki oleh setiap manusia, khususnya dalam hubungan antara sesama manusia, antara manusia dan alam, dan antara manusia dan Tuhan.

2. Analisis Pandangan Tokoh Agama Tentang Penggunaan Salam Lintas Agama

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan sebelumnya, dalam menjawab masalah penelitian yang kedua semua tokoh agama berpendapat bahwa

salam lintas agama memang hanya digunakan oleh para tokoh dalam kegiatan besar lintas agama. Adapun, dalam berinteraksi sehari-hari di luar forum besar lintas agama, salam biasanya digunakan untuk menyapa antar sesama penganut agama.

Pendapat para tokoh agama tersebut jika dilihat dalam teori interaksi sosial yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini termasuk dalam bentuk kerja sama yang dilakukan antar umat beragama untuk mencapai satu tujuan yang sama, yaitu perdamaian. Kerja sama ini dapat terjadi karena adanya kesamaan nilai dan norma-norma dalam agama-agama yang ada.

Dalam teori interaksi sosial, kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang positif dan bermakfaat bagi masyarakat. Dalam konteks salam lintas agama, kerja sama ini terlihat dari Upaya para tokoh agama mempererat hubungan antar umat beragama melalui kegiatan besar lintas agama. Dalam kegiatan tersebut, para tokoh agama saling memberikan salam sebagai bentuk penghormatan dan toleransi terhadap agama lain.